

Penerapan Sasi Kelapa Turunkan Kualitas Hasil Panen Kelapa di Buru Selatan

Thursday, 17 Januari 2019 WIB, Oleh: Ika



Penerapan kearifan lokal *sasi kelapa* di Kabupaten Buru Selatan, Maluku menurunkan kualitas hasil panen kelapa.

"Penerapan *sasi kelapa* selama 6 bulan juga berdampak pada rendahnya kualitas kopra," kata Evelin Tumuhuri, saat memaparkan hasil penelitian disertasinya pada Prodi Biologi Fakultas Biologi UGM, Kamis (17/1) di kampus setempat.

Sasi kelapa merupakan larangan mengambil hasil kelapa dalam periode waktu tertentu yang banyak diterapkan di wilayah Maluku, termasuk di Buru Selatan.

Evelin mengatakan *sasi kelapa* merupakan strategi yang diterapkan masyarakat untuk mencegah pencurian buah kelapa dan mencegah pengambilan hasil kelapa sebelum masa panen. Lama penerapan *sasi kelapa* ada yang selama 4 bulan, 6 bulan, maupun sesuai dengan kebutuhan petani kelapa.

"Saat disasi selama 6 bulan kebun kelapa dibiarkan begitu saja dan ini merugikan petani," jelas dosen Prodi Biologi di Universitas Pattimura ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Evelin menunjukkan pemberlakuan sasi selama enam bulan menurunkan kualitas buah. Berat buah, berat endosperma, tebal endosperma, dan volume air kelapa menurun setelah buah masak. Tak hanya itu, kopra yang dihasilkan memiliki kualitas rendah dan tidak memenuhi syarat mutu SNI.

"*Sasi kelapa* selama 6 bulan tidak arif secara biologi,"sebutnya.

Menurutnya, *sasi kelapa* 6 bulan tidak lagi relevan diterapkan dengan kondisi saat ini yang telah mengalami berbagai perubahan dalam aspek biologi dan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Kendati begitu, Evelin menegaskan bahwa *sasi kelapa* perlu tetap dipertahankan. Namun, waktu pemberlakuan *sasi* lebih dipersingkat. Penerapan *sasi kelapa* sebaiknya dilakukan dengan durasi 2 bulan atau paling lama 3 bulan agar sesuai dengan pola reduksi kelapa dan umur kemasakan buah.

Sementara untuk meningkatkan nilai jual kopra, Evelin menuturkan perlu perbaikan dan pengembangan cara pembuatan kopra dengan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan sosial masyarakat Buru Selatan. (Humas UGM/Ika)

Berita Terkait

- [Berkat Gula Kelapa Organik Raih Juara YAC](#)
- [Menjadi Teman Petani Sawit](#)
- [Coco Lurik, Cinderamata dari Limbah Sabut Kelapa Karya Mahasiswa UGM](#)
- [Olah Serabut Kelapa agar Bernilai Ekonomi Tinggi](#)
- [Raih Doktor Usai Teliti Bioekologi *Oryctes rhinoceros* Pada Tanaman Kelapa Sawit](#)